# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan revolusi industri 4.0 segala bidang mengalami perubahan besar dan hal tersebut memberi pengaruh besar juga untuk dunia pendidikan. Masa kini menuntut agar pendidikan mampu mengembangkan life skill dan soft skill siswa. Perkembangan ilmu dan teknologi diupayakan agar mampu bersinergi dan dapat mengupgrade kompetensi siswa untuk menghadapi era pendidikan revolusi 4.0. Kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks pada setiap aspek kehidupan di era globalisasi tersebut.

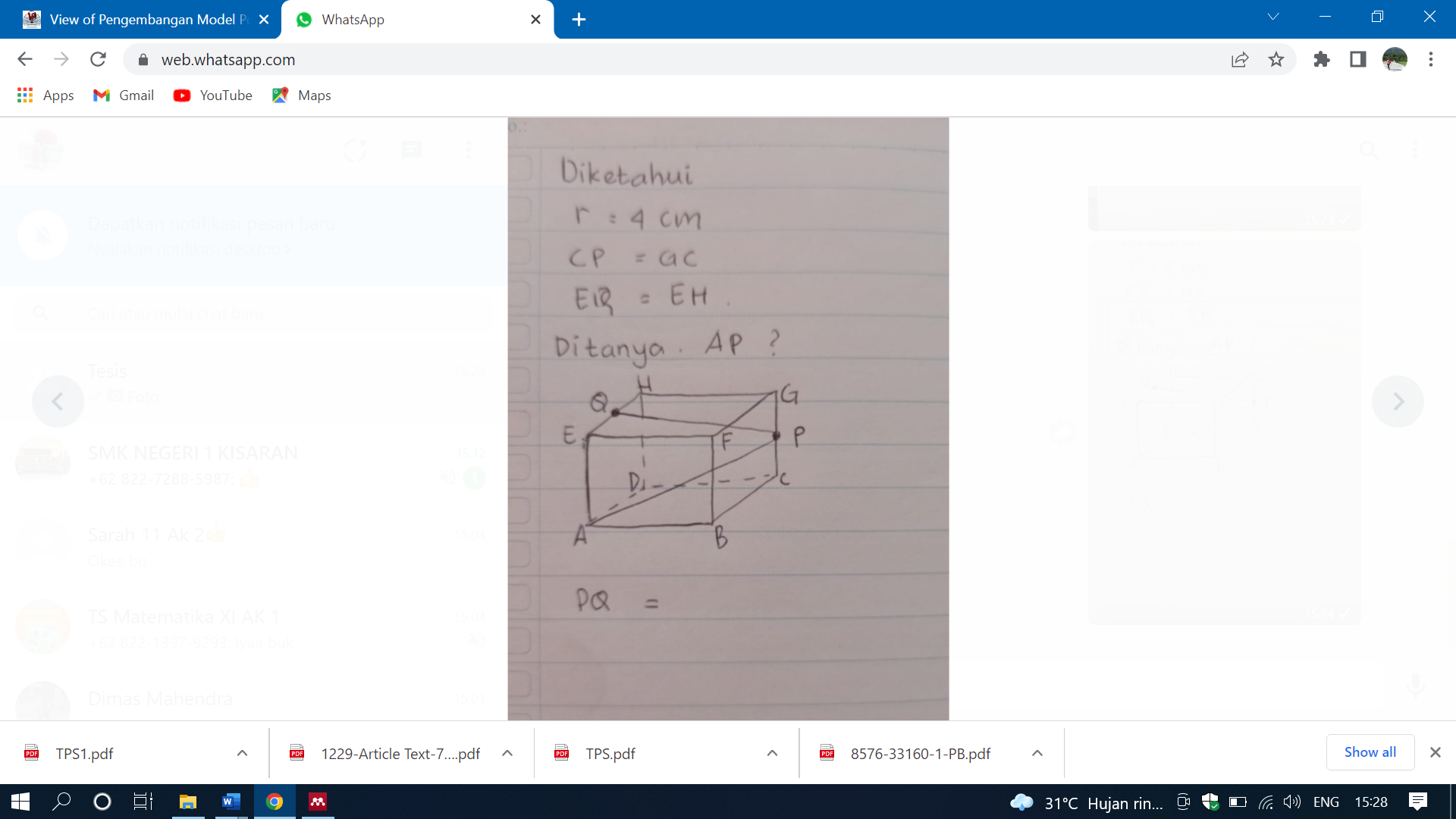
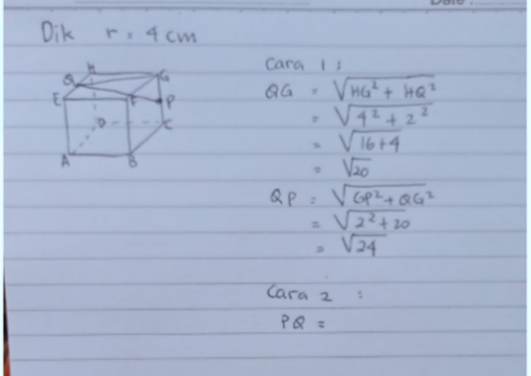
Matematika yang peranannya sebagai ilmu dasar mengambil bagian dalam perkembangan ini. Proses berpikir kreatif siswa perlu diasahkan sehingga siswa mampu menghasilkan gagasan baru dalam setiap pemecahan masalah matematika. Sejalan dengan yang dikemukakan Gomez (Lestari & Linda Zakiah, 2019) bahwa berpikir kreatif sebagai proses berinovasi agar mampu melakukan pemecahan masalah pada saat pembelajaran matematika.

Penelitian Supriyadi, dkk (Supriyadi et al., 2020)mengemukakan bahwa “proses berpikir kreatif dapat dihubungkan untuk menyikapi masalah sehingga melahirkan ide/gagasan baru dan penyelesaian masalah bersifat banyak solusi”. Maka dapat dikatakan jika berpikir kreatif itu merupakan salah satu keterampilan berpikir yang tingkat tinggi. Siswa diharapkan mampu menyampaikan ide-ide baru bersifat kreatif untuk menganalisa dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kreatif erat sekali hubungannya terhadap mampu berpikir kritis, yang hakikatnya dapat memotivasi seseorang untuk melihat setiap permasalahan secara kreatif serta berusaha melakukan penyelesaian masalah. Dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika, maka dalam melakukan penyelesaian terhadap persoalan yang komplit pada masalah nyata dapat dengan mudah menggunakan berbagai preferensi cara penyelesaian.

Studi pendahuluan observasi di awal yang dilakukan pada kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran salah satu soal tes kemampuan berpikir kreatif dengan soal berikut:

“Diketahui kubus ABCD.EFGH yang rusuknya 4 cm. Titik P dan Q masing-masing merupakan titik tengan rusuk CG dan EH. Gambarkan permasalahan ini dan Tentukan jarak titik P ke Q dengan menggunakan minimal 2 cara yang kamu ketahui.”

Sebagian besar siswa tidak dapat menyusun ide dan gagasannya secara logis dan baik pada masalah matematika dimensi tiga ini terutama penggunaan unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan hingga tahapan penyelesaian masalah dan hasil akhirnya. Sebagian besar siswa hanya mampu sebatas menggambar bangunnya saja. Bahkan ada pula siswa yang tidak menjawab sama sekali. Dari wawancara yang dilakukan siswa tidak memiliki ide untuk mengerjakannya. Berikut salah satu jawaban siswa pada tes awal berpikir kreatif matematis siswa yang hanya dapat menggambarkan bangun saja dan informasinya.

### Gambar 1.1 Jawaban tes siswa untuk studi pendahuluan

Observasi di awal pada jawaban siswa ini, siswa sudah dapat menggambarkan apa yang diketahui pada soal namun pemaparan pada gambar membuat siswa tersebut tampak bingung mengerjakan hal yang ditanyakan. Di sini aspek kelancaran dan ekplorasi kreatif berpikir siswa belum terpenuhi. Sehingga siswa ini berhenti ketika penyelesaian yang ditanyakan. Siswa kurang mampu mencarikan solusi dan pemecahan masalah yang diberikan, maka aspek merencanakan penyelesaian juga tidak terpenuhi. Pada penelitian Rozi Abdul Fahmi (2021) mengemukakan seharusnya kemampuan berpikir kreatif  mampu menyajikan solusi-solusi penyelesaian pemecahan masalah.

Hal ini berarti dalam proses menyelesaikan masalah tidak hanya melibatkan berpikir kreatif siswa saja, namun juga kemampuan siswa dalam melakukan pemecahan masalah. Proses belajar matematika yang seharusnya mengedepankan pemecahan masalah jadi terhambat sehingga kreativitas siswa pun akan tidak dapat berkembang dan terlatih. Padahal seperti yang dikemukanan Setyarini (2020) dalam hasil penelitiannya bahwa terjadi hubungan yang cukup erat dengan konstribusi kemampuan berfikir kreatif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu penyebab kesulitan siswa mengembangkan proses berpikir kreatif dan kemampuan penyelesaian masalah diantaranya gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Adanya perbedaan gaya belajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa tersebut. Proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika terkendala oleh perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa.

Seperti dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 27 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran sumber nilai tes kemampuan awal siswa tahun ajaran 2021-2022 menemukan fenomena tabel berikut.

# Tabel 1. 1 Nilai Siswa Dalam Keterkaitan Antar Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Gaya Belajar | Kemampuan  Berpikir Kreatif | | Kemampuan  Pemecahan Masalah | |
| Tuntas | Belum Tuntas | Tuntas | Belum Tuntas |
| Visual | 3 | 3 | 1 | 7 |
| Auditori | 5 | 5 | 1 | 7 |
| Kinestetik | 9 | 2 | 0 | 8 |

Tampak siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lulus sedikit pada kemampuan pemecahan masalah namun kemampuan berpikir kreatif paling banyak lulus. Ada kesenjangan dari perolehan nilai mereka kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatifnya. Secara umum setiap individu dengan kemampuan belajarnya akan berpengaruh dengan gaya pembelajarannya.

Kolb (Fadlilah & Siswono, 2022) mengungkapkan gaya belajar yang tidak sesuai dengan siswa dapat menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Sedangkan gaya belajar yang sesuai dengan siswa dapat meningkatkan hasil dan prestasi yang diperoleh siswa. Gaya belajar memiliki peranan untuk siswa dalam menyerap informasi yang diperolehnya dan gaya belajar tiap siswa pasti berbeda satu dengan yang lain. Sebaiknya guru mengetahui gaya belajar setiap siswa untuk memahami berbagai karakeristik siswa. Sebagaimana dengan dikemukakan Zamzam & Wijayanti (2022) tujuannya supaya guru mengetahui pengoptimalan potensi siswa berdasarkan gaya belajarnya. Tujuannya supaya setiap siswa memiliki kemampuan berbeda untuk menyerap informasi yang diperolehnya berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Pemahaman siswa tentang gaya belajar yang dimilikinya mempengaruhi kualitas penyerapan materi siswa pada materi pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang perbedaan dan pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari gaya belajar siswa. Sehingga judul penelitian ini adalah “Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kisaran”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dari masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut ini:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.
3. Siswa belum dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
4. Sedikit siswa mampu menyelesaikan soal kompleks yang menggunakan kreativitas dalam pemecahan masalah.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, sehingga perlu dibuat pembatasan masalah supaya lebih terarah. Untuk itu penelitian ini dibatasi hanya tentang:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau berdasarkan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).
2. Kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).
3. Besar pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah ditinjau berdasarkan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik).
4. Penelitian ini akan dilakukan untuk siswa SMK Negeri 1 Kisaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan antara gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?
3. Berapakah besarnya pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang memiliki gaya belajar.
2. Menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang memiliki gaya belajar.
3. Mengetahui besar pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan kemampuan pemecahan masalah**.**

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menguatkan hasil penelitian yang terdahulu tentang kemampuan berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah dan gaya belajar siswa.

2. Pada guru, penelitian dapat digunakan untuk mendorong guru sebagai tenaga pendidik agar menambah pengetahuannya tentang pendekatan yang akan dilakukan dan strategi pembelajaran.

3. Pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi teoritis dan empiris.

## 1.7 Anggapan Dasar

Untuk mengkaji penelitian ini supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, penulis berasumsi bahwa gaya belajar (tipe visual, auditori dan kinestetik) mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Asumsi ini didasari oleh penelitian (Sari, 2018) gaya belajar siswa yang berbeda-beda mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan pemecahan masalah memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda untuk setiap tipe gaya belajar berdasarkan (Pertiwi & Hartawan, 2022). Ini menunjukkan gaya belajar visual dengan auditori dan kinestetik memiliki hasil yang berbeda-beda untuk kemampuan penyelesaian masalah. Secara garis besar peneliti hendak menyelidiki berapa besar pengaruh kelompok siswa dengan tipe visual, auditori maupun kinestetik terhadap masing-masing kemampuan berpikir kreatif dan juga kemampuan pemecahan masalahnya.